

---

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* PAYMENT DAN LITERASI KEUANGAN  
TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN MAHASISWA  
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA  
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Manajemen)**

**Agnes Angriani Layuksugi<sup>1</sup>, Syamsul Riyadi<sup>2</sup>, Mutmainnah Nurdin<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Manajemen, Universitas Fajar

<sup>3</sup>Institut Teknologi Amanna Gappa Makassar

email: [syamsulriyadi@unifa.ac.id](mailto:syamsulriyadi@unifa.ac.id)

**Abstract**

*This study aims to investigate the correlation of fintech payment and financial literacy on the financial management behavior of undergraduate students majoring in Management at the Indonesian Christian University of Toraja, cohorts 2020-2023. A quantitative approach was employed, utilizing purposive sampling to collect data from 94 respondents who completed a questionnaire. Data were analyzed using IBM SPSS 29, employing validity tests, reliability tests, normality tests, multicollinearity tests, heteroskedasticity tests, multiple linear regression analysis, t-tests, f-tests, and coefficient of determination tests. The results of this research indicate that the utilization of fintech payment and financial literacy exert a positive and significant influence, both partially and simultaneously, on the financial management behavior of students at the Indonesian Christian University of Toraja.*

**Keywords:** *Financial Technology Payment, Financial Literacy, Financial Management Behaviour*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh financial technology payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa program studi Manajemen di Universitas Kristen Indonesia Toraja. Metode kuantitatif digunakan dengan pengumpulan data melalui purposive sampling, yang melibatkan 94 responden yang mengisi kuesioner. Data dianalisis menggunakan IBM SPSS 29 dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linear berganda, uji hipotesis t, f, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial technology payment dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Universitas Kristen Indonesia Toraja.

**Kata kunci:** *Financial Technology Payment, Literasi Keuangan, Perilaku Manajemen Keuangan*

---

**Sekretariat**

Editorial Office: Program Studi Manajemen Universitas Fajar –  
Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Telp/Hp: 081340202750

Email: [pomajurnal@gmail.com](mailto:pomajurnal@gmail.com)

OJS: <https://journal.unifa.ac.id/index.php/POMAJURNAL/index>

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia keuangan saat ini memberikan lebih banyak opsi bagi masyarakat dalam menentukan keputusan keuangannya. Hal ini dikarenakan adanya banyak produk-produk keuangan yang baru dan lebih variatif untuk dipelajari dan dipahami oleh masyarakat luas. Tentunya sangat penting untuk memahami instrumen-instrumen keuangan tersebut guna menghindari pengambilan keputusan keuangan yang kurang bijak dan tepat. Pemahaman mengenai keuangan biasa juga disebut sebagai literasi keuangan.

Mengacu pada definisi OJK, literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Tabel 1.1 Indeks Literasi Keuangan Masyarakat dari Tahun ke Tahun

TAHUN	Indeks Literasi Keuangan (%)
2013	21,84
2016	29,70
2019	38,03
2022	49,68

Sumber: Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan OJK 2022

Dapat dilihat dari tabel di atas, tingkat literasi keuangan masyarakat telah mengalami peningkatan berkelanjutan. Perkembangan ini mencerminkan kenaikan jumlah individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013, indeks literasi keuangan mencapai tingkat yang rendah, hanya sebesar 21,84 persen. Selanjutnya, pada tahun 2016, terjadi peningkatan signifikan menjadi 29,70 persen. Tren positif ini terus berlanjut hingga tahun 2019, di mana indeks mencapai 38,03 persen, dan pada tahun 2022, mencapai puncaknya dengan persentase sebesar 49,68 persen.

Selain indeks literasi keuangan di atas, terdapat juga hasil riset dari OCBC NISP *Financial Fitness Index*, pada tahun 2021, yang menunjukkan bahwa generasi milenial di Indonesia masih menunjukkan tingkat literasi keuangan yang rendah, dengan skor 37,72 dari total 100. Sekitar 85,6% dari generasi milenial dianggap kurang sehat secara finansial karena kurangnya pemahaman yang tepat mengenai pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik.

Dua hasil survei dan riset di atas menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan dalam tingkat literasi keuangan secara umum di masyarakat Indonesia dari tahun 2013 hingga 2022, namun masih terdapat masalah yang signifikan terutama pada generasi milenial. Generasi ini masih menunjukkan tingkat literasi keuangan yang rendah, dengan sebagian besar dari mereka kurang memiliki pemahaman yang cukup dalam mengelola keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan literasi keuangan, terutama di kalangan generasi milenial, masih sangat diperlukan. Institusi keuangan dan pemerintah perlu meningkatkan program-program edukasi dan literasi keuangan agar dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan mengelola keuangan yang lebih baik di kalangan masyarakat, khususnya generasi milenial.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka baik pula manajemen keuangan individu tersebut (Imbi, 2022). Manajemen keuangan meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan yang sangat krusial untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan besaran porsi pendapatan terhadap kebutuhan-kebutuhan seorang individu (Marlina, 2020). Disisi lain, pengelolaan ialah aktivitas mengatur dan mengelola dana secara efisien yang kemudian dikendalikan dalam kegiatan pengendalian. Kegiatan pengendalian merupakan kegiatan memonitor dan mengevaluasi realisasi dana terhadap dana yang direncanakan. Perilaku keuangan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain (Wulandari et al., 2022).

Salah satu faktornya yaitu tersedianya *financial technology* atau *fintech*. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017, *financial technology (fintech)* merupakan “penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, dan keandalan sistem pembayaran”. Oleh karena itu, dapat dikatakan *fintech* merupakan inovasi yang memberikan kemudahan dan juga nyaman bagi penggunaanya karena transaksi dapat diselesaikan hanya dengan melalui smartphone dan internet, tidak perlu datang langsung ke bank atau lembaga keuangan lainnya.

*Fintech* berkembang dengan sangat pesat pada berbagai sektor seperti start-up pembayaran, peminjaman (lending), perencanaan keuangan (personal finance), investasi ritel, pembiayaan (crowdfunding), remitansi, riset keuangan dan lain-lain. Konsep *fintech* tersebut mengikuti perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang finansial pada lembaga perbankan sehingga diharapkan dapat mengubah transaksi-transaksi keuangan menjadi lebih praktis.

Metode pembayaran elektronik, utamanya pembayaran menggunakan smartphone secara signifikan meningkatkan efisiensi pembayaran dibandingkan dengan metode pembayaran konvensional. *Fintech payment* dilakukan secara online sehingga tidak menyita banyak waktu dan dapat mengurangi biaya transaksi. Layanan *Fintech payment* memungkinkan konsumen, penjual, dan pihak lain yang terkait untuk mendapatkan informasi dan melakukan kegiatan pembayaran secara cepat, mudah, tanpa batasan waktu dan tempat (Iskandar et al., 2022).

Penggunaan *fintech payment* di Indonesia terus menunjukkan tren yang positif. Dalam riset Outlook Industri E-Wallet 2023 yang diterbitkan oleh Insight Asia pada bulan September 2022, yang melibatkan 1.300 peserta yang berusia antara 18

hingga 55 tahun, mengindikasikan bahwa masyarakat perkotaan Indonesia telah mengadopsi teknologi dompet digital atau e-wallet dengan cukup baik. Menurut laporan ini, dari total 1.300 peserta perkotaan yang disurvei, sebanyak 74% dari mereka sudah pernah menggunakan dompet digital. Insight Asia juga menemukan bahwa mayoritas pengguna dompet digital menggunakan platform tersebut untuk berbelanja online (79%), mengisi ulang pulsa (78%), mentransfer uang (78%), dan membayar tagihan rumah tangga (45%).

Di Sulawesi Selatan, pertumbuhan penggunaan *fintech* untuk transaksi keuangan juga tumbuh secara signifikan. Menurut Laporan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan pada November 2022 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia Perwakilan Sulsel, terjadi pertumbuhan transaksi *e-Commerce* sebesar 32,5% (*year-over-year*) dan uang elektronik sebesar 24,3% (*year-over-year*) dalam triwulan III 2022. Seiring dengan hal tersebut, jumlah pedagang yang memanfaatkan *QRIS* di Sulawesi Selatan mencapai 728.865 pedagang dengan jumlah pengguna *QRIS* sebanyak 421.339 pengguna. Jumlah ini terus berkembang, dimana menurut data dari Bank Indonesia (BI), jumlah pedagang yang memanfaatkan *QRIS* di Sulsel mencapai 763.510 hingga pertengahan Januari 2023. Lebih dari separuh dari jumlah tersebut merupakan usaha mikro. Jumlah pedagang yang memanfaatkan *QRIS* tersebut meningkat 46% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, di mana pada pertengahan Januari 2022 hanya ada sekitar 520.000 pedagang.

Selanjutnya, pengguna uang elektronik terbanyak adalah masyarakat usia muda hingga dewasa, termasuk mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa sangat cepat beradaptasi dengan perubahan-perubahan disekitarnya termasuk dalam hal keuangan. Pada kegiatan sehari-harinya, mahasiswa sangat dekat dengan smartphone dan internet, hal ini juga yang mendorong mahasiswa untuk lebih peka dengan perubahan-perubahan yang terjadi saat ini. Mahasiswa yang merupakan harapan untuk membangun negeri ini diharapkan untuk dapat menjadi individu-individu yang cerdas, baik dari segi akademik, non akademik, sikap dan juga empati. Mahasiswa yang cerdas secara finansial dan dapat mengelola keuangannya dengan bijak tentu saja akan menjadi pribadi yang lebih maju dari yang lain (Wulandari et al., 2022).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mukti et al. (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan *fintech payment* maupun literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan *Fintech payment* dengan baik dan memiliki literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik pula. Namun, penelitian dilakukan oleh Haqiqi & Partiw (2022) menemukan hasil yang berbeda. Mereka menemukan bahwa *fintech payment* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sementara literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun *fintech* menawarkan berbagai manfaat dan kegunaan, tidak membuat mahasiswa mengelola keuangannya dengan bijak. Sedangkan literasi keuangan memiliki peran yang lebih dominan daripada penggunaan *fintech payment* dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa.

Secara khusus, penelitian ini akan mengambil lokasi penelitian pada Universitas Kristen Indonesia Toraja, dengan pertimbangan bahwa Universitas Kristen Indonesia Toraja terletak di Kabupaten Toraja Utara yang merupakan salah satu kabupaten yang menjadi daerah tujuan wisata utama di Provinsi Sulawesi Selatan. Di Toraja sendiri, penggunaan *fintech payment* banyak ditemui, yang dapat dibuktikan melalui berbagai macam *merchant* atau toko dari skala kecil hingga besar yang menyediakan scan kode *QR* untuk melakukan transaksi pembayaran berbasis *fintech payment*. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan, Causa Iman Karana, pada 2019 menyampaikan bahwa *QRIS* juga disambut baik oleh masyarakat Toraja Utara dan Tana Toraja, terlihat dari jumlah *merchant* dan transaksi yang terus bertumbuh signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *fintech* sudah banyak digunakan oleh masyarakat di Toraja, termasuk mahasiswa, untuk melakukan transaksi pembayaran berbasis teknologi.

Adapun Universitas Kristen Indonesia Toraja memiliki Kantor Pusat dan Kampus 1 yang berada di Kec. Makale, Kabupaten Tana Toraja serta Kampus 2 dan Kampus 3 yang terletak di Kec. Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Universitas ini memiliki lima fakultas di universitas tersebut, yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ekonomi, Fakultas Pertanian, Fakultas Teknik, dan Fakultas Teologi. Saat ini, diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang terdaftar di Universitas tersebut sebanyak 7544. Dari keseluruhan jumlah mahasiswa dari lima fakultas tersebut, penelitian ini akan fokus untuk mengambil sampel pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi angkatan 2020 sampai dengan 2023 dengan total jumlah mahasiswa sebanyak 1701. Angkatan 2020 sampai dengan 2023 ini dipilih dengan pertimbangan bahwa angkatan ini merupakan mahasiswa-mahasiswa dengan perkuliahan aktif yakni mahasiswa semester dua sampai semester delapan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, membahas, mengkaji secara mendalam "Pengaruh *Financial technology Payment* dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Toraja". Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Apakah *Financial Technology Payment* berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Toraja? (2) Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Toraja? dan (3) Apakah *Financial Technology Payment* dan Literasi Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Toraja?

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Manajemen Keuangan

Sudarmanto et al., (2022:2) dalam bukunya "Manajemen Keuangan" menjelaskan bahwa terdapat beberapa definisi manajemen keuangan menurut beberapa ahli, meskipun secara garis besar memiliki makna yang sama, diantara definisi tersebut adalah:

1. Manajemen keuangan dalam perusahaan berbicara tentang cara mempergunakan dan menempatkan dana yang ada. Manajemen keuangan memiliki tiga kegiatan utama, yaitu: perolehan dana, penggunaan dana dan pengelolaan aktiva (Atmaja, 1990)
2. Manajemen keuangan adalah fungsi dan tanggung jawab para manajer keuangan. Fungsi manajemen keuangan menyangkut berbagai keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan kegiatan usaha, dan pembagian dividen dalam perusahaan (Weston & Copeland, 1995)
3. Manajemen keuangan merupakan keseluruhan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan serta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin (Riyanto, 2001).
4. Manajemen keuangan adalah semua aktivitas yang berhubungan dengan perolehan dan pengelolaan dana, dengan tujuan aktivitas yang efisien dalam perusahaan (Horne & Wachowicz, 2005).
5. Manajemen keuangan adalah semua yang berhubungan dengan alokasi dana dalam bermacam bentuk investasi secara efektif, dan juga usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi tersebut secara efisien (Sartono, 2014).

Secara lebih spesifik, dalam buku Ikatan Akuntan Indonesia (2019) dijelaskan bahwa konsep manajemen keuangan yang melibatkan investasi, pendanaan, operasi, serta risiko dan imbal hasil tidak hanya diterapkan untuk perusahaan dan bisnis, tetapi juga untuk individu. Pada level individu, proses pengaturan keuangan untuk mencapai tujuan pribadi disebut manajemen keuangan pribadi atau *personal finance*. Manajemen keuangan pribadi ini melibatkan perencanaan sebelum tindakan, sesuai dengan situasi keuangan saat ini, yang juga disebut perencanaan keuangan pribadi atau *personal financial planning*. Manajemen keuangan pribadi merupakan proses yang melibatkan pencapaian tujuan keuangan individu melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang terstruktur (Herlindawati, 2017).

## B. Fintech Payment

### B.1 Pengertian *Fintech payment*

*Financial Technology (Fintech)* dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 merupakan pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi atau model bisnis baru dan dapat mempengaruhi stabilitas keuangan, sektor ekonomi, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan dan pembatasan sistem pembayaran. Implementasi *financial technology* yang meliputi sistem pembayaran, penunjang pasar, manajemen investasi dan manajemen risiko, pinjaman, penyedia jasa keuangan dan permodalan serta jasa keuangan lainnya (PBI No. 19/12/PBI/2017).

*Fintech payment* merupakan perkembangan terkini dalam sektor keuangan yang memberikan solusi moderen dan praktis bagi masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan melalui *platform* internet atau perangkat pintar seperti *smartphone* (Palinggi & Allolinggi 2020). *Fintech payment (m-payment)* merupakan proses di mana dua pihak bertukar nilai mata uang dari suatu produk atau layanan menggunakan perangkat seluler (Budianto & Dewi, 2023). *Financial technology (Fintech)* merupakan hasil perpaduan antara layanan finansial dan teknologi, yang pada akhirnya mengubah model bisnis dari tradisional menjadi moderat, yang awalnya membayar secara tatap muka dan melibatkan sejumlah uang tunai, dan kini dapat melakukan transaksi jarak jauh melakukan pembayaran yang dapat diselesaikan dalam detik saja (Rapa et al., 2023)

### B.2 Jenis-Jenis *Fintech payment*

Di Indonesia, industri pembayaran *fintech* diatur secara ketat oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tujuan *payment* atau pembayaran adalah untuk memudahkan transaksi pembayaran dari *customer* ke *merchant* (Anastasia, 2023). Model bisnis pembayaran yang sedang berjalan memiliki aturannya sendiri, institusi juga memiliki mekanisme "*sandbox*" alias pengujian model bisnis baru yang sudah mulai berkembang, yang dijadikan dasar untuk membuat aturan baru. Terkhusus untuk transaksi pembayaran, dikenal beberapa jenis pembayaran digital yang selama ini sudah berjalan di Indonesia yakni:

1. *E-wallet* atau Dompot Digital  
Dompot digital atau *e-wallet* adalah jenis dompet di mana uang disimpan dalam bentuk digital. Saat ini, banyak bank dan perusahaan swasta yang telah mengembangkan versi dompet digital mereka sendiri. Contohnya, GoPay, OVO, DANA, dan lain-lain.
2. *QRIS*  
*Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* adalah standar *QR Code* yang digunakan oleh berbagai sistem pembayaran di Indonesia. Standar ini diciptakan oleh Bank Indonesia untuk mempermudah transaksi. Dengan *QRIS*, pelanggan dapat membayar dengan berbagai aplikasi menggunakan *QR Code* yang sama.
3. *QR Code*  
*QR Code* adalah Cara pembayaran yang cepat menggunakan kode matriks dua dimensi. Caranya mudah, cukup menggunakan aplikasi pembayaran di *smartphone* dan melakukan pemindaian *QR Code* dengan kamera. Pastikan koneksi internet aktif agar informasi dari *QR Code* dapat diakses. Dengan *QR Code*, informasi mengenai tujuan rekening penjual dan biaya transaksi dapat diketahui.

#### 4. *Mobile Banking*

*Mobile Banking* adalah istilah untuk melakukan aktivitas perbankan melalui ponsel. Biasanya, ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi dari bank. Hampir semua bank memiliki aplikasi mobile banking yang bisa digunakan di ponsel atau tablet. Dengan mobile banking, semua transaksi seperti transfer uang, pembayaran tagihan, investasi, dan lain-lain bisa dilakukan melalui satu aplikasi.

### B.3. Indikator *Fintech payment*

Sistem pembayaran, sebagai bagian dari layanan *fintech*, mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Indikator *Fintech payment*, seperti disebutkan dalam penelitian (Kim *et al.*, dalam Sari & Siregar 2022), mencakup beberapa aspek:

1. Mobilitas Personal: Menunjukkan kesiapan individu untuk beradaptasi dengan perubahan, yang berpotensi membuat sistem pembayaran online lebih mempermudah mobilitas personal.
2. Kegunaan Relatif: Menggambarkan persepsi individu akan manfaat dan kemudahan penggunaan sistem.
3. Kemudahan Penggunaan: Mencerminkan harapan pengguna akan tingkat kenyamanan dalam menggunakan sistem pembayaran.
4. Kredibilitas Layanan: Menilai tingkat kepercayaan pengguna terhadap keandalan layanan yang disediakan.
5. Pengaruh Sosial: Mencakup upaya individu untuk mempengaruhi sikap, kepercayaan, dan perilaku orang lain terkait sistem pembayaran.
6. Perhatian Terhadap Privasi: Individu meyakini pentingnya privasi dalam kehidupan pribadi masing-masing.
7. Keyakinan Diri: Mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengatasi tugas dan tantangan tanpa memerlukan bantuan eksternal.

## C. Literasi Keuangan

### C.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan dengan mencapai tujuan hidup yang lebih sejahtera di masa depan. Literasi keuangan yaitu kebutuhan primer setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan (Nainggolan, 2022). Literasi keuangan mencakup pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan individu terkait keuangan, lembaga keuangan, konsep keuangan, serta kemampuan menggunakan produk keuangan dan mengelola keuangan pribadi. Tujuannya adalah agar individu mampu membuat keputusan manajemen keuangan yang efektif (Safryani *et al.*, 2020).

Pengetahuan keuangan dapat memperluas pemahaman seseorang tentang keuangan, memberikan informasi tentang pengelolaan keuangan, dan membantu mereka membuat keputusan bijak dalam manajemen keuangan pribadi. Berdasarkan survei keaksaraan keuangan dan integrasi nasional, masyarakat Indonesia, khususnya mahasiswa, masih perlu meningkatkan literasi keuangan mereka (Sucihati, 2021).

### C.2 Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup empat indikator utama (Chen & Volepe dalam Cholisah & Suryandani 2022) yaitu:

1. Pengetahuan Keuangan Dasar: Kemampuan individu untuk memahami prinsip dasar keuangan, termasuk dampak inflasi, nilai waktu uang, likuiditas aset, margin laba, dan konsep dasar lainnya.
2. Simpanan dan Pinjaman: Ini mencakup tabungan dan pinjaman. Tabungan adalah praktik menyimpan uang untuk keperluan mendatang, sering dilakukan oleh individu dengan pengeluaran rendah namun pendapatan tinggi. Simpanan juga bisa berbentuk deposito di bank. Pinjaman, di sisi lain, memungkinkan individu meminjam uang dari bank atau lembaga keuangan lainnya dengan pembayaran tambahan berupa bunga.
3. Investasi: Ini melibatkan pengalokasian keuangan agar menghasilkan keuntungan. Individu sering melakukan investasi dengan membeli surat berharga seperti reksa dana, saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya.
4. Asuransi: Ini mencakup asuransi kesehatan, asuransi pendidikan, dan asuransi jiwa. Tujuannya adalah untuk memberikan perlindungan finansial bagi individu jika terjadi kejadian yang tidak terduga seperti kecelakaan atau kematian.

## D. Perilaku Manajemen Keuangan

### D.1 Pengertian Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku Manajemen Keuangan adalah kemampuan individu atau organisasi dalam mengelola dan mengatur keuangan sehari-hari. Penting untuk menguasai perilaku manajemen keuangan karena dengan memiliki keterampilan ini, seseorang dapat menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran uang. Selain itu, mereka juga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan menghindari kesulitan keuangan. Jika

mengalami masalah keuangan, mereka akan dapat mengatasi masalah tersebut dengan baik (Faramitha *et al.*, 2021).

Perilaku manajemen keuangan merupakan suatu pengambilan keputusan keuangan atau tanggapan mengenai pengelolaan keuangan dan pemanfaatan manajemen keuangan yang dimiliki. Perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh besarnya hasrat individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan perkapita. Perilaku manajemen keuangan mencakup kemampuan mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Atik Atika *et al.*, 2020).

## D.2 Indikator Perilaku Manajemen Keuangan

Terdapat beberapa indikator dalam perilaku manajemen keuangan yaitu (Handayani *et al.*, 2022):

1. Perencanaan keuangan  
Merupakan suatu proses perencanaan yang susunan untuk bertujuan mengelola keuangan yang akan dilakukan dimasa depan.
2. Penganggaran Keuangan  
Merupakan rencana pengeluaran dana atau biaya dalam perusahaan yang terjadi akibat adanya kegiatan operasional untuk menghasilkan produk atau jasa.
3. Evaluasi Keuangan  
Merupakan kegiatan pengukuran dan perbaikan suatu kegiatan yang sudah dilakukan untuk dilakukan beberapa perbaikan seperti membandingkan hasil-hasil dari kegiatan yang telah direncanakan.
4. Pengendalian Keuangan  
Merupakan proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, hubungan antara *fintech payment* dengan perilaku manajemen keuangan dapat dijelaskan dalam penelitian Rahma & Susanti, (2022) yang menjelaskan bahwa metode pembayaran *fintech payment* mempermudah proses transaksi pembayaran seseorang. Sementara, literasi keuangan dengan perilaku manajemen keuangan dapat dijelaskan dalam penelitian Wulandari *et al.*, (2022) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku keuangan mereka. Sehingga dapat dikatakan apabila seorang mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, maka akan menghadapi permasalahan keuangan dalam hidupnya, karena literasi keuangan memegang peran penting dalam membenahi perilaku seseorang. Terlebih lagi seorang mahasiswa yang cenderung memiliki kebutuhan yang beranekaragam dan harus dipenuhi dengan pendapatan dari orangtua yang mungkin dapat dikatakan terbatas. Selanjutnya, Hubungan antara *fintech payment* dan literasi keuangan dengan perilaku manajemen keuangan dapat dijelaskan dalam penelitian Ihsanny *et al.*, (2023) yang menjelaskan *fintech payment* dan Literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan pada perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung berhubungan dengan penggunaan *fintech payment* yang lebih bijak dan terkontrol.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono 2019: 16). Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Kristen Indonesia Toraja. Dalam penelitian ini waktu yang digunakan saat melakukan penelitian hingga sampai penyelesaiannya dimulai bulan Maret sampai April 2024.

Sampel penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode untuk mengidentifikasi sampel sesuai dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, dalam mengambil sampel, peneliti harus merumuskan kriteria atau pertimbangan terlebih dahulu.

Adapun kriteria yang peneliti rumuskan yaitu:

1. Mahasiswa program studi manajemen Universitas Kristen Indonesia Toraja
2. Mahasiswa dari angkatan 2020-2023
3. Mahasiswa yang menggunakan *Fintech payment*

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Manajemen Universitas Kristen Indonesia Toraja yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi total terdiri dari 1701 mahasiswa dan dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh jumlah responden dalam penelitian ini adalah 94 responden mahasiswa aktif Universitas Kristen Indonesia Toraja.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan informasi ataupun data yang dikumpulkan dalam bentuk numerik dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner (angket), dengan Variabel bebas ialah *Fintech payment* (X1) dan Literasi Keuangan (X2) dan perilaku manajemen keuangan mahasiswa (y) sebagai variabel terikat.

Data-data yang diperoleh melalui kuisioner kemudian dilakukan analisis data dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (Uji-F), dan uji determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

#### A. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Gender

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	24	26%
Perempuan	70	74%
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah Oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel di atas, dari total 94 responden, dapat dilihat bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 responden, yang mewakili 26% dari sampel. Sedangkan untuk responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 74% dari total sampel. Dengan demikian, distribusi responden menunjukkan bahwa perempuan lebih dominan dalam sampel, dengan jumlah yang jauh lebih besar daripada laki-laki.

#### A. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Tahun Angkatan	Jumlah	Persentase
2020	29	31%
2021	24	26%
2022	22	23%
2023	19	20%
<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah Oleh Peneliti (2024)

Dari tabel di atas dapat dilihat, terdapat empat angkatan yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu angkatan 2020 memiliki proporsi terbesar sebanyak 29 mahasiswa, yang mewakili 31% dari sampel, diikuti oleh angkatan 2021 sebanyak 24 mahasiswa, yang mewakili 26% dari sampel, lalu angkatan 2022 sebanyak 22 mahasiswa, yang mewakili 23% dari sampel, dan angkatan 2023 sebanyak 19 mahasiswa, yang mewakili 20% sampel. Dalam hal ini angkatan tahun 2020 memiliki proporsi terbesar dari keseluruhan sampel, sementara angkatan tahun 2023 memiliki proporsi terendah dari total 94 sampel.

### B. Deskripsi Data Penelitian

Dari data primer yang dikumpulkan dan kuesioner yang disebarkan kepada 94 mahasiswa, peneliti menguraikan hasil jawaban responden dalam bentuk tabel sebagai berikut

#### 1. Financial Technology Payment

Dalam variabel *Financial Technology Payment*, terdapat 7 indikator yang dijelaskan melalui 7 pernyataan, dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Variabel *Financial Technology Payment*

FINANCIAL TECHNOLOGY PAYMENT									
NO	Pernyataan	Skala Penilaian					N	SKOR	MEAN
		STS	TS	KS	S	SS			
1	X1.1	2	2	2	65	23	94	387	4.12
2	X1.2	0	1	2	57	34	94	406	4.32
3	X1.3	0	1	4	60	29	94	399	4.24
4	X1.4	0	1	5	66	22	94	391	4.16
5	X1.5	3	8	24	49	10	94	337	3,59
6	X1.6	0	1	9	66	18	94	383	4,07
7	X1.7	0	2	6	61	25	94	391	4,16

Sumber : Data Primer Diolah Dengan SPSS 29

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator kedua (X1.2), yang diukur melalui pernyataan (“Saya merasakan manfaat dari penggunaan *fintech payment* karena sangat memudahkan untuk bertransaksi”) memperoleh skor tertinggi, yaitu 406 poin dengan nilai rata-rata 4,32.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa program studi manajemen mengalami manfaat dari penggunaan *fintech payment* karena kemudahan bertransaksi.

## 2. Literasi Keuangan

Dalam variabel Literasi Keuangan, terdapat 4 indikator yang dijelaskan melalui 4 pernyataan, dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Variabel Literasi Keuangan

LITERASI KEUANGAN									
No	Pernyataan	Skala Penilaian					N	SKOR	MEAN
		STS	TS	KS	S	SS			
1	X2.1	0	0	7	74	13	94	382	4,06
2	X2.2	0	3	2	74	15	94	383	4,07
3	X2.3	1	6	26	49	12	94	347	3,69
4	X2.4	0	3	18	56	17	94	369	3,93

Sumber : Data Primer Diolah Dengan SPSS 29

Dari tabel tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator kedua (X2.2), yang diukur melalui pernyataan (“Saya mengetahui keuntungan dari menabung dan resiko dari pinjaman”) memperoleh skor tertinggi, yaitu 383 poin dengan nilai rata-rata 04,07.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa program studi manajemen yang mengetahui keuntungan dari menabung dan resiko dari melakukan pinjaman.

## 3. Perilaku Manajemen Keuangan

Dalam variabel Perilaku Manajemen Keuangan, terdapat 4 indikator yang dijelaskan melalui 4 pernyataan, dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Variabel Perilaku Manajemen Keuangan

PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN									
NO	Pernyataan	Skala Penilaian					N	SKOR	MEAN
		STS	TS	KS	S	SS			
1	Y1	1	3	16	58	16	94	367	3,90
2	Y2	1	7	25	48	13	94	347	3,69
3	Y3	0	4	17	57	16	94	367	3,90
4	Y4	0	2	12	64	16	94	376	4

Sumber : Data Primer Diolah Dengan SPSS 29 (2024)



Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator keempat (Y4), yang diukur melalui pernyataan (“Saya melakukan kontrol/pengendalian atas pemasukan dan pengeluaran saya secara berkala”) memperoleh skor tertinggi, yaitu 376 poin dengan nilai rata-rata 4.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa program studi manajemen yang melakukan kontrol/pengendalian atas pemasukan dan pengeluarannya secara berkala.

### C. Uji Hipotesis

#### 1. Uji t (Secara Parsial)

Berdasarkan hasil Uji-t terdapat nilai signifikan dari *financial technology payment* (X1) sebesar  $0,026 < 0,05$ , dan nilai sig literasi keuangan (X2) sebesar  $0,00 < 0,05$ . Sehingga nilai signifikan variabel *financial technology payment* (X1) dan variabel literasi keuangan (X2) berpengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y).

Pengambilan keputusan berdasarkan apabila  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y). Rumus yang digunakan  $T_{\text{Tabel}} = (a/2 ; N-K-1) = (0,05/2 ; 94-2-1)$  maka hasil diperoleh yaitu  $0,025 : 91 = t_{\text{Tabel}} 1,986$ . Dilihat dari  $t_{\text{Hitung}}$  dari variabel (X1) yaitu  $2,260 > t_{\text{Tabel}} 1,986$  dan  $t_{\text{Hitung}}$  (X2) yaitu  $5,897 > t_{\text{Tabel}} 1,986$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *financial technology payment* (X1) dan variabel literasi keuangan (X2) berpengaruh terhadap variabel perilaku manajemen keuangan (Y).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology Payment* berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, dikarenakan  $t_{\text{Hitung}} 2,26 > t_{\text{Tabel}} 1,986$ , yang berarti *Financial Technology Payment* berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan secara parsial. Begitu pula, Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, dikarenakan  $t_{\text{Hitung}} 5,897 > t_{\text{Tabel}} 1,986$ , yang berarti Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan secara parsial.

#### 2. Uji F (Secara Simultan)

Selanjutnya, berdasarkan Uji F, diperoleh dari nilai sig  $0,01 < 0,05$ , menunjukkan bahwa setiap variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Y. Jika dilihat dari  $f_{\text{Hitung}} 30,845 >$  dari  $3,096$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (*Financial Technology Payment*) serta X2 (Literasi Keuangan) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (Perilaku Manajemen Keuangan). Sehingga H3 diterima, yang artinya *financial technology payment* dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan.

#### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,391 atau 39,1%, yang dapat diartikan bahwa variabel perilaku manajemen keuangan dapat diterangkan oleh *variabel financial technology payment* dan Literasi Keuangan, dengan nilai *R Square* 39,1%. selebihnya yaitu  $100\% - 39,1\% = 60,9\%$  di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti, sikap keuangan, kepribadian, gaya hidup, dan lain sebagainya.

### D. PEMBAHASAN

#### 1. Pengaruh *Financial Technology Payment* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari data diatas, menunjukkan adanya hubungan antara Variabel *Financial Technology Payment* terhadap Variabel Perilaku Manajemen Keuangan, Mahasiswa Manajemen Universitas Kristen Indonesia Toraja. Dimana dapat dimaknai bahwa semakin tinggi penggunaan dan pemahaman terhadap *Fintech Payment* oleh mahasiswa maka akan semakin baik pula perilaku manajemen keuangan mahasiswa tersebut. Sebaliknya, dapat pula dikatakan bahwa apabila penggunaan dan pemahaman terhadap *Financial Technology Payment* kurang, dapat berdampak negatif pada pengelolaan keuangan mahasiswa.

Dari observasi yang peneliti telah lakukan pada mahasiswa manajemen UKI Toraja ini terlihat kecenderungan indikator yang paling mempengaruhi dari mahasiswa dalam menggunakan layanan *Financial Technology Payment*, yaitu Indikator kegunaan relatif, yang menggambarkan persepsi individu akan manfaat dan kemudahan menggunakan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa program studi manajemen mengalami manfaat dari penggunaan *fintech payment* karena kemudahan bertransaksi. Faktor kemudahan ini menjadi aspek yang paling mempengaruhi pilihan mahasiswa pada program studi Manajemen Universitas Kristen Indonesia Toraja. Aspek ini sesuai dengan fitur *Fintech payment* yang memungkinkan mahasiswa untuk melakukan transaksi secara mudah dan cepat.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil riset sebelumnya yang dilakukan oleh Mukti (2021) yang menyatakan bahwa variabel *Fintech Payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku

manajemen keuangan Penelitian ini juga didukung oleh hasil riset dari Fatimah et.al., (2024) dan Safitri (2021) yang menyatakan Fintech payment memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan.

## 2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari data diatas, menunjukkan adanya hubungan antara Variabel Literasi Keuangan terhadap Variabel Perilaku Manajemen Keuangan, Mahasiswa Manajemen Univeristas Kristen Indonesia Toraja. Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku keuangan mereka. Sehingga dapat dikatakan apabila seorang mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, maka akan menghadapi permasalahan pengelolaan keuangan dalam hidupnya, karena literasi keuangan memegang peran penting dalam membenahi perilaku seseorang.

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan Indikator yang paling mempengaruhi mahasiswa manajemen UKI Toraja terkait literasi keuangan, yaitu indikator simpanan dan pinjaman yang menggambarkan tentang pengetahuan dari menabung dan resiko dari pinjaman. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa program studi manajemen memahami manfaat menabung dan risiko dari melakukan pinjaman.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Haqiqi & Pertiwi (2022) yang menyatakan bahwa Variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh secara signifikan positif akan perilaku keuangan. Begitu pula hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningtyas & Siskawati (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

## 3. Pengaruh *Financial Technology Payment* dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Financial Technology Payment* dan Literasi Keuangan, secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa Manajemen Universitas Kristen Indonesia Toraja.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung berhubungan dengan penggunaan fintech payment yang lebih bijak dan terkontrol. Fintech payment memainkan peran penting dalam memfasilitasi transaksi keuangan mahasiswa, sedangkan literasi keuangan mempengaruhi cara mahasiswa memahami dan menggunakan layanan fintech payment tersebut. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik tentang literasi keuangan lebih memungkinkan untuk menggunakan fintech payment dengan cara meminimalkan resiko keuangan dan memaksimalkan manfaatnya. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa dapat berdampak positif pada manajemen keuangan mereka, dengan meningkatkan pemahaman dan pengelolaan yang lebih baik terhadap fintech payment.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil riset sebelumnya yang dilakukan oleh Mukti (2021) yang menyatakan bahwa Fintech payment dan Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel perilaku manajemen keuangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis menggunakan metode regresi linear berganda dengan melibatkan 94 responden sebagaimana telah dijelaskan di bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology Payment* dan Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan mahasiswa di Universitas Kristen Indonesia Toraja.

1. Secara parsial variabel *Financial Technology Payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa di Universitas Kristen Indonesia Toraja;
2. Secara parsial Variabel Literasi Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Kristen Indonesia Toraja.
3. Variabel *Financial Technology Payment* dan Literasi Keuangan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Kristen Indonesia Toraja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amihsah, A. R., Saferian, E., & Syahrir, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Mobile Payment Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, 2(03), 10–25.
- Anastasia, D. S. (2023). Urgensi Pembentukan Hukum Fintech Untuk Memberi Perlindungan Hukum Kepada Konsumen Dalam Pinjaman Online. *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains*, 2(02).
- Ariadin, M., & Safitri, T. A. (2021). Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm Sentra Kerajinan Kayu Di Kabupaten Dompu. *Among Makarti*, 14(1).

- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10 (2), 284–297.
- Azzahra, A. F., Andriana, I., & Saputri, N. D. M. (2024). Pengaruh Penggunaan Fintech Payment terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2581-2592.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Akad sharf pada inklusi keuangan syariah: Studi pustaka(library research).
- Faramitha, A., Wahyudi, W., & Desmintari, D. (2021). Analisis perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 17(1), 19-29.
- Geasela, Y. M., Wijaya, A., Apriyanti, S., Tanuhariono, V. R., & Andry, J. F. (2023). Optimasi Pengalaman Pengguna Pendekatan Ilmiah Mengukur Kualitas Aplikasi Shopee dengan Metode Webqual 4.0. *JURNAL FASILKOM*, 13(3).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multi Variete Dengan Program IBM SPSS 25 (9 th ed)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, T. D. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2).
- Herlindawati, D. (2017). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 158.
- Hikmah, H., Siagian, M., & Siregar, P. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi di Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 3(1).
- Ihsanny, M. L., Adawiyah, S. A., Arfitsa, F., & Munajat, R. (2023). Pengaruh Fintech Payment dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).
- Imbi, M. I. (2022). Analisis Pengaruh Financial Technology dan Literasi
- ISKANDAR, D., KWARTO, F., & WAHYUDI, S. M. (2022). Sosialisasi sistem penggunaan financial technology pada UMKM komunitas pedagang tanaman hias Meruya Utara. *Akuntansi Dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Keuangan terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Fakultas Sosial sains*.
- Kurniawan, G. (2020). Perilaku konsumen dalam membeli produk beras organik melalui ecommerce. *Mitra Abisatya*.
- Lestari, R. D. (2021). Perlindungan Hukum bagi Pasien dalam Telemedicine. *Jurnal Cakrawala Informasi*, 1(2).
- Leksono, A. W., & Narsih, D. (2020). Peran Pendidikan Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan pada Siswa SMA PGRI 4 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), 110–115. <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>
- Lince, L. (2022). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1.
- Liska, R., Machpudin, A., Khaza, M. A. M. H., Ratnawati, R. T. S., & Wediawati, B. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04).
- Meilina, E. (2023). Pengaruh Faktor Rasional Emosional Motivasi dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Pedagang.
- Mukhlis, S. (2022). *Metodologi Penelitian Sosial*.
- Nainggolan, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Pekerja Produksi PT Pertamina Balikpapan. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5(1).
- Ningsih, D. R. (2020). Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Membantu Perkembangan Wirausaha UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Noviani, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau. *Universitas Islam Riau*.
- Palinggi, S., & Allolinggi, L. R. (2019). Analisa Deskriptif Industri Fintech di Indonesia: Regulasi dan Keamanan Jaringan dalam Perspektif Teknologi Digital. *jurnal ekobis*, 6(2), 177-192.
- Purnama Dewi, I. (2023). Pengaruh kegiatan literasi keuangan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) terhadap inklusi keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Pemenang Barat Kabupaten Lombok Utara. *UIN Mataram*.
- Raharjo, B. (2021). *Fintech Teknologi Finansial Perbankan Digital*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.

- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236-3247.
- Rapa, D. Y. R., Pundissing, R., & Batara, M. (2023). Pengaruh Fintech Terhadap Perkembangan UMKM di Ke'te Kesu Kabupaten Toraja Utara. *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2).
- Rasjid, H., Pakaya, S. I., & Sila, Y. M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 6(1).
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319-332.
- Sari, D. P., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Sistem Pembayaran Online, Pola Gaya Hidup Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuanganpada Mahasiswa Akhir Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *SOSEK: Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 3(2), 99-109.
- Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. *Kinerja*, 2(02), 111-134.
- Sucihati, F. (2021). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di kota makassar
- Sudarmanto, E., Rahmawati, I., Krisnawati, A., Batubara, E. D., Hasibuan, M. I., Aulia, T. Z., et al. (2022). *MANAJEMEN KEUANGAN*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sugiyono (ed.)).ALFABETA
- Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sugiyono (ed.)). ALFABETA
- Suryandani, W., & Cholisah, I. N. (2022). LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN REMBANG. *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(4), 14-28.
- Triyawan, A. (2020). *Ekonomi Asean Deskripsi Tentang Perekonomian negara-negara di Asia Tenggara*. namela grafika.
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2021). Literasi keuangan, inklusi keuangan dan minat investasi generasi z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3).
- Wulandari, T., Lazuardi, S., & Sari, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Payment Gateway Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Swasta Di Kota Palembang. *Jurnal Ecoment Global*, 7(2).
- Yolanda, L. S. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Konsultan Manajemen Wilayah Oversight Consultant (Oc) Regional-3 Pekanbaru Riau. *Jurnal B-Master*, 1(1).